

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta warisan sejarah dan budaya. Namun perlu diingat bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Industri pariwisata mempunyai potensi yang besar dalam menunjang pembangunan suatu negara, karena dapat berperan positif sebagai penggerak kegiatan perekonomian masyarakat. Dampak positif yang sangat penting adalah peranannya sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam proses pembangunan suatu daerah. Kawasan yang memiliki potensi wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha kecil dan menengah seperti motel, hotel, losmen, restoran, bar dan jenis usaha lainnya. Jika dikelola secara efektif, sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Salah satu pendekatan metodologis yang dapat digunakan dalam pengembangan dan perencanaan ilmu pariwisata adalah model pendekatan berbasis komunitas atau sering disebut dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam upaya melestarikan budaya lokal dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. (Ramanda et al., 2020).

Keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting, karena melalui keterlibatan itulah informasi mengenai kebutuhan, situasi dan pandangan masyarakat dapat diperoleh atau tersedia. Tanpa partisipasi masyarakat, program dan proyek pembangunan tidak akan berhasil. Kepercayaan masyarakat terhadap program pembangunan sangat penting dan hal ini dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan persiapan. Masyarakat akan lebih memahami asal usul proyek dan mengembangkan rasa kepemilikan terhadap program tersebut. Di banyak daerah, hal ini akan mendorong

partisipasi yang luas, sehingga memunculkan gagasan bahwa keterlibatan kelompok masyarakat merupakan salah satu bentuk demokrasi dalam membangun atau mengembangkan masyarakat itu sendiri.

Kontribusi aktif masyarakat dalam pembangunan pariwisata merupakan fenomena dimana masyarakat sebagai pemangku kepentingan suatu destinasi pariwisata ikut serta secara aktif dalam seluruh tahapan pembangunan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi dan kerjasama seluruh masyarakat sangat penting karena faktor manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan struktur tersebut. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan meningkatkan pendapatan lokal. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pariwisata, maka kesempatan kerja pun meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu wilayah tujuan wisata yang ada di Jawa Barat terletak di kaki Gunung Ciremai. Kabupaten Kuningan memiliki beragam potensi wisata mulai dari wisata alam, budaya, sampai buatan, karena itu banyak wisata lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan.

Menurut Badan Statistika Jawa Barat banyaknya pengunjung berdasarkan daya tarik wisata dan event menurut Kabupaten/Kota, sebagian besar mengalami peningkatan jumlah Wisatawan. Termasuk Kabupaten Kuningan dengan jumlah Wisatawan pada tahun 2019 hanya 358.911 Wisatawan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 2.215.621 Wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara.

Letaknya yang berada di kaki Gunung Ciremai menjadikan Kabupaten Kuningan memiliki pemandangan alam yang eksotis. Salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Kuningan adalah Telaga Biru Cicerem. Objek wisata ini terletak di kaki Gunung Ciremai, tepatnya di Desa Kaduela, Kecamatan Pasawahan,

Kabupaten Kuningan. Telaga Biru Cicerem merupakan destinasi wisata alam yang menampilkan keindahan air yang jernih dengan gradasi warna biru dan hijau toska sehingga memberikan nuansa asri dan alami.

Keindahan alam sekitar telaga memiliki ciri khas tersendiri yang mampu menarik perhatian berbagai pasang mata. Suasana telaga sangat alami dengan pohon-pohon rindang yang ada di sekitar telaga. View telaga yang cantik menjadi ciri khas tersendiri, banyaknya ikan emas yang berenang kesana kemari dan akan datang bergerombol jika wisatawan mendekat. Seakan tau bahwa ada makanan yang akan diberikan.

Sejak dibuka untuk umum telaga ini memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar, akan tetapi tidak banyak masyarakat yang bekerja disana, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat Desa Kaduela mengenai pariwisata. Selain itu rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Kaduela mayoritas adalah petani, sehingga mengakibatkan kurangnya minat untuk berpindah ke sektor wisata.

Untuk menjamin pengembangan pariwisata membawa manfaat berupa penciptaan lapangan kerja dan stimulasi pertumbuhan ekonomi lokal yang meningkatkan pendapatan masyarakat, diperlukan perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan yang terorganisir. Tujuannya adalah memanfaatkan potensi daerah sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Telaga Biru Cicerem untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada motif kerangka penelitian dengan menilik terhadap penjabaran penulis di atas, terdapat identifikasi terdapat masalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan pariwisata di Desa Kaduela sangat terbatas.
- 2) Mayoritas masyarakat Desa Kaduela berprofesi sebagai petani, jadi enggan untuk beralih profesi

- 3) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Telaga Biru Cicerem sebagai destinasi wisata masih rendah.
- 4) Perkembangan Telaga Biru Cicerem sebagai destinasi wisata memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam telaga biru cicerem untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Kaduela kecamatan pasawahan, kabupaten Kuningan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Telaga Biru Cicerem untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Kami berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, khususnya mengenai isu-isu terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- 1) Manfaat bagi warga Desa Kaduela, Kecamatan Pasawahan, diharapkan dapat memberikan masukan dan partisipasi secara langsung dalam pengelolaan objek wisata Telaga Biru Cicerem
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi keilmuan bagi jurusan pendidikan masyarakat dalam bidang pemberdayaan.

1.5.3. Kegunaan Empiris

- 1) Bagi peneliti dapat secara langsung mengalami proses penelitian yang dimulai dari rumusan masalah sampai menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.
- 2) Bagi peneliti dapat melihat dan merasakan fakta yang ada di lapangan mengenai masalah yang sedang diteliti.

1.6. Definisi Operasional

Peneliti dalam hal ini memberikan batasan istilah definisi operasional untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah tindakan aktif individu atau kelompok dalam keterlibatan secara langsung atau tidak langsung pada suatu kegiatan atau proses yang berdampak pada kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Partisipasi dapat meliputi berbagai bentuk, seperti kegiatan organisasi, diskusi kelompok, acara sosial, kampanye sosial atau politik, dan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka di lingkup sosial, politik, atau ekonomi.

Dalam memahami partisipasi, dapat dilihat dari beberapa dimensi seperti frekuensi, jenis, intensitas, dan dampak partisipasi yang dilakukan. Frekuensi partisipasi mencerminkan seberapa sering individu atau kelompok terlibat dalam kegiatan atau proses partisipasi. Jenis partisipasi mencerminkan bentuk partisipasi apa saja yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Intensitas partisipasi mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok terlibat secara aktif dalam partisipasi tersebut. Dampak partisipasi mencerminkan efek dari partisipasi tersebut terhadap individu atau kelompok serta lingkungan sekitar. Partisipasi dalam penelitian ini dimaksudkan kepada partisipasi masyarakat Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dalam pengembangan objek wisata.

1.6.2. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, daya tarik, dan daya saing dari objek wisata yang

sudah ada atau objek wisata baru. Dalam pengembangan objek wisata, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran, seperti jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan, kepuasan wisatawan, dan ketersediaan fasilitas dan layanan. Strategi pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi keunikan dan potensi objek wisata, menambah fasilitas dan layanan, meningkatkan promosi dan pemasaran, serta mengelola lingkungan dan sumber daya manusia dengan baik.

Pengembangan objek wisata juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan atraksi wisata, serta pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam mengembangkan objek wisata, dapat dilakukan berbagai kegiatan, seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas, penambahan atau pengembangan atraksi wisata, pengembangan produk wisata baru, serta peningkatan kualitas pelayanan. Pengembangan Objek Wisata disini adalah Pengembangan Objek Wisata Alam Telaga Biru Cicerem yang terletak di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

1.6.3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh individu atau keluarga dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam bentuk uang atau barang. Pendapatan masyarakat dapat dihitung dengan cara menghitung total penghasilan yang diterima oleh individu atau keluarga dari berbagai sumber, seperti gaji, honorarium, pendapatan usaha, dan pendapatan dari investasi.

Pendapatan masyarakat dapat berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran masyarakat, karena pendapatan yang cukup dapat meningkatkan kesejahteraan dan membantu memenuhi kebutuhan hidup. Pengukuran pendapatan masyarakat dapat digunakan sebagai indikator dalam kebijakan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat disini adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima masyarakat dari adanya pengembangan objek wisata yang dihitung dari jumlah penghasilan yang diterima oleh individu atau kelompok.